

Konflik dan pertemuan budaya kulit putih dan budaya Aborigin dalam novel Coonardoo karya Katharine Susannah Prichard (telaah akulturasi dan asimilasi)

Juanita Permata, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158203&lokasi=lokal>

Abstrak

Hal yang dapat dilihat dari novel Coonardoo adalah, adanya masalah konflik dan pertemuan budaya, yaitu antara budaya kulit putih dan Aborigin, yang didasari oleh interaksi antara tokoh-tokoh kulit putih dan Aborigin. Sehubungan dengan masalah konflik tersebut, unsur tokoh dan latar ikut menjadi unsur pendukung terjadinya konflik dan pertemuan budaya tersebut. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis dan sekaligus membuktikan bahwa konflik luaran dan dalaman yang didasari oleh pertemuan budaya -- termasuk nilai budaya -- yang berbeda, yaitu budaya kulit putih (budaya dominant) dan Aborigin (budaya inferior), cenderung memperlihatkan proses akulturasi dan asimilasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Dengan The Interpretation of Cultures yang ditulis oleh Clifford Geertz - sebagai teori kebudayaan -- dan Social Organization and Behavior oleh Richard L. Simpson dan Ida Harper Simpson -- sebagai teori akulturasi dan asimilasi, terlihat bahwa interaksi antara tokoh-tokoh kulit putih dan Aborigin dalam jangka waktu yang lama, menghasilkan berbagai macam individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Phyllis dan Hugh cenderung mengalami proses asimilasi, karena adanya ikatan emosional, pengalaman sejak kecil bersama Aborigin, serta pandangan dan pemahaman mereka terhadap Aborigin yang lebih baik dari pada tokoh-tokoh lainnya. Sebaliknya, Mrs. Bessie, Mollie, dan Sam Geary, merupakan tokoh-tokoh pendukung proses akulturasi. Tokoh-tokoh kulit putih tersebut menjadi budaya dominan yang berusaha memasukkan nilai-nilai budaya mereka ke dalam Aborigin (budaya inferior). Upaya tersebut dilakukan oleh orang kulit putih dalam rangka menguasai tanah Aborigin. Sementara itu, Aborigin dengan posisi mereka yang semakin terdesak, mengambil atau menerima budaya kulit putih agar dapat tetap bertahan (survive). Tokoh Jessica, diperlihatkan sebagai tokoh yang tidak mengalami proses akulturasi atau asimilasi, karena kontakannya dengan Aborigin yang sangat singkat.